

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai perubahan yang terjadi di Indonesia diakibatkan karena adanya perkembangan zaman yang semakin maju. Faktor eksternal dan internal yang menjadi pengaruh besar dalam perubahan yang telah terjadi pada masyarakat. Salah satu perubahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat diantaranya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat disertai pola kehidupan yang universal, menuntut semua pihak untuk mengantisipasi hal itu, termasuk para pendidik yang senantiasa berjuang dalam dunia pendidikan.

Ahmad Fauzi (2016) mengemukakan pendidikan memberikan kemampuan kepada suatu komunitas untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka dimasa depan. Berbagai komunitas bahkan instansi pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), posisi yang strategis tersebut dapat tercapai bila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu:

- 1) peningkatan kualitas pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai kualitas pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, 2)
- 2) peningkatan kualitas yang berorientasi pada keterampilan hidup esensial yang

dicukupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna (Icep, dkk, 2019. p. 17-34)

Peningkatan kualitas bangsa bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. Seperti di Indonesia bahwa pembangunan di Indonesia lebih diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas ini dapat diperoleh jika pembangunan di bidang pendidikan dapat meningkatkan mutu dan perubahan tingkah laku manusia. Zakiah Darajat mengatakan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan individu dan masyarakat yang berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku terbentuk pribadi menuju kesejahteraan hidup (Subaidi, 2017. p. 26-49)

Ahmad Fauzi (2015) mengemukakan pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Hal ini bersamaan dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal (3) tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dalam konteks posisinya sebagai acuan bagi berbagai instansi pendidikan di Indonesia sehingga semua orientasi kegiatan pendidikan nasional secara substansial mengacu kepada tujuan

pendidikan nasional. Wajah bangsa indonesia kedepan secara konseptual bisa dibaca dari rumusan tujuan pendidikan nasional. Karena rumusan tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam pasal perundang-undangan, maka mengikat semua elemen bangsa indonesia untuk melaksanakannya terutama bagi para penyelenggara pendidikan. Secara ideal rumusan tujuan pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga ranah yakni meliputi ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Sebagai warga bangsa tentu kita semua merasa beruntung secara normatif pembangunan pendidikan telah menyeimbangkan antara tiga ranah tersebut.

Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, faktor-faktor tersebut antara lain tidak tersedianya sarana prasarana dan kemampuan profesional pendidik.

Pendidik pada saat sekarang ini memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Menjadi pendidik profesional merupakan aktifitas yang sangat mulia. Seorang pendidik tidak sekedar mencerdaskan peserta didiknya dalam bidang kognitif dan efektif belaka, namun juga psikomotoriknya. Artinya seseorang peserta didik tidak hanya dibekali dengan beragam intelektual dan

nilai-nilai yang ada namun juga mengupayakan agar peserta didik bisa mempraktikanya sebagai amal shalih. Maka tidak heran jika seorang pendidik sering disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Akan tetapi pada saat ini belum semua pendidik mampu merealisasikanya secara keseluruhan.

Proses kegiatan belajar mengajar membawa implikasi ke-persoalan seperti:1) pendidik harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar, 2) pendidik harus dapat mengembangkan sistem pengajaran, 3) pendidik harus melakukan proses belajar mengajar yang efektif dan 4) pendidik harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh (Ema, 2021. p. 23)

Model pembelajaran dapat ditetapkan oleh pendidik dengan memperhatikan tujuan dan bahan dalam melakukan pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan model terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Maka orientasinya itu terletak pada belajar peserta didik. Jadi, pada model yang digunakan oleh seorang pendidik pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran (Lefudin, 2017. p. 42) Dengan adanya model pembelajaran yang tepat pada dasarnya itu bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan akan berdampak positif pada keaktifan belajar dan prestasi yang optimal.

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya kepada

peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperoleh. Menurut Endang Sri Wahyuningsih (2020), “Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan”. (p. 48)

Banyak cara yang dilakukan pendidik dan sekolah dalam menciptakan generasi yang berkualitas dengan menyempurnakan sarana pendidikan dan peningkatan kualitas pendidik dalam mendidik yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memperhatikan materi yang diberikan, model pembelajaran yang akan digunakan serta media yang akan menjadi pendukung saat proses kegiatan pembelajaran.

Proses belajar bukan hanya kegiatan memberi dan menerima tugas namun bagaimana agar terciptanya suatu minat, bakat, keaktifan, serta potensi yang ada pada diri peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai apabila digunakan pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Rabu, tanggal 11 September 2024, kondisi di SMP Quran Al Zamriyah terlihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti. Aktif yang dimaksud disini adalah peserta didik yang kurang aktif bertanya, berpendapat, menolak untuk tampil ke depan dan hanya menerima apa yang di sampaikan oleh pendidik. Hal ini dapat dilihat dari data awal observasi yang dilakukan di SMP Quran Al Zamriyah.

Tabel 1.1
Data indikator keaktifan belajar

No	Indikator Keaktifan	Ya	Tidak
1.	Mengerjakan Tugas Belajar	√	
2.	Pemecahan Masalah		√
3.	Diskusi Kelompok		√

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik di SMP Quran Al Zamriyah masih sangat kurang. Terlihat juga peserta didik yang merasa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat membosankan karena materinya terus berulang ulang dan peserta didik diminta untuk bisa menghafal beberapa ayat Al Quran yang mendukung penjelasan materi tersebut, juga dalam penyajian atau penyampaian materi pendidik masih kurang bervariasi dan penyampaian materi yang diberikan hanya terfokus pada bahan ajar yang dari tahun ke tahun materinya tidak ada perubahan dan model pembelajaran yang konvensional akan tetapi dalam perkembangan pendidikan saat sekarang ini peserta didik dituntut untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan juga untuk dapat mengemukakan pendapat-pendapat yang memerlukan pemahaman yang bisa

ditemukan dari sumber bacaan yang berasal dari jurnal, artikel atau sumber bacaan lainnya.

Dampak yang terlihat akibat kurang aktifnya peserta didik di SMP Quran Al Zamriyah yaitu peserta didik mengantuk saat jam pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi pembelajaran, tidak melengkapi tugas, kurang bersemangat, tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai keaktifan rendah pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan wawancara awal penelitian yang dilakukan di SMP Quran Al Zamriyah pada hari Rabu, tanggal 11 September 2024, dengan Ustadzah Elfi Syukriani Alfaris, S. H sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil wawancaranya sebagai berikut

“Ketika pembelajaran berlangsung, ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tingkah yang beragam, ada yang tidur, mengobrol dengan peserta didik yang lain, terlambat, sibuk sendiri, bahkan ada yang bolos pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut”.

Ketuntasan nilai peserta didik dapat dilihat dari hasil Penilaian Harian Semester Genap, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1.2

Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2024/2025 di kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
			> 78	< 78		
1	VIII A	25	7	18	28%	72%
2	VIII B	27	5	22	18,51%	81,48%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School adalah 78. Dari data di atas dapat diketahui pada kelas VIII banyak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mencapai KKTP dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang berdampak meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi itu menjadi hal yang menarik dan penting untuk diteliti guna melakukan perbaikan dan pembelajaran agar keaktifan belajar peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan yaitu model kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut, Peneliti menganggap bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Teams Games Tournament* (TGT), banyak peserta didik

yang mulai terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Contoh, pada awalnya sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) peserta didik ini nampak bosan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menggunakan metode ceramah saja. tetapi setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya terutama menggunakan model Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran, peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran baik itu aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* merupakan model yang cocok diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Quran Al Zamriyah. Dino Adi Putra (2021) mengemukakan bahwa *Teams Games Tournament* adalah bentuk kerjasama dari tim yang beranggotakan tinggi, sedang, dan rendah, sehingga dengan kemampuan akademik yang lebih rendah juga terlihat aktif terlibat dalam memainkan peran penting dalam kelompok mereka selama *Teams Games Tournament*. Karena model pembelajaran ini mencakup kegiatan permainan dalam bentuk turnamen, maka akan mengembangkan rasa persatuan dan saling menghormati antar siswa,

serta membuat siswa lebih tertarik untuk terlibat dalam kelas. Kedudukan kerja sama dalam tim diungkapkan dalam Q.S Al Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al Maidah: 2)*

Dikemukakan dalam Tafsir al-Misbah bahwa ayat ini mengajarkan umat Islam untuk saling membantu dalam hal-hal yang membawa manfaat, terutama yang berkaitan dengan kebaikan dan takwa. Kebaikan di sini adalah segala hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Takwa berarti mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam konteks ini, *tolong-menolong* bukan hanya dalam hal duniawi, tetapi juga dalam hal yang dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah, seperti membantu dalam menuntut ilmu, melakukan amal saleh, atau mendukung seseorang untuk tetap berada di jalan yang benar. Dalam firman Nya “*Dan tolong menolong lah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran*” ini merupakan prinsip dasar dalam menjalin Kerjasama dengan siapa pun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa tolong-menolong harus di jauhi jika itu mengarah pada hal-hal yang dilarang oleh Allah, seperti dosa atau permusuhan. Misalnya, bekerjasama dalam menipu, berbohong, atau melakukan kejahatan lainnya adalah hal yang dilarang dalam Islam. Dalam konteks sosial, ini juga berarti tidak mendukung perpecahan, kebencian, atau permusuhan antar sesama.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran Teams Games Tounament (TGT) maka perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* ini pada mata pelajarann Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Quran Al Zamriyah. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan harapan peserta didik lebih berfikir kritis, dan berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan dengan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Qur’an Al Zamriyah Islamic Boarding School”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.
3. Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah karena pembelajaran di dalam kelas belum dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
4. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam bertanya dan mengajukan pendapat selama proses pembelajaran sehingga banyaknya peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh pembelajaran model *teams games tournament* (X) terhadap Keaktifan Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y) kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan model Teams Games Tournament pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School?
2. Bagaimana gambaran keaktifan belajar peserta didik sesudah menggunakan model Teams Games Tournament pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School?
3. Apakah terdapat pengaruh model Teams Games Tournament terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Islamic Boarding School?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan model Teams Games Tournament pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah.
2. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik sesudah menggunakan model Teams Games Tournament pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Teams Games Tournament terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai model seperti apa yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya di ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Penggunaan model yang sesuai dengan peserta didik
 - 2) Memungkinkan peserta didik memiliki keaktifan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih baik
- b. Bagi pendidik
 - 1) Adanya inovasi dan variasi dalam menggunakan model.

- 2) Memberikan sumbangan kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model kooperatif tipe *teams games tournament* untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat tercapai.
- 3) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran terkait yang hendak dicapai.

c. Bagi peneliti

Untuk mengetahui gambaran pengaruh model kooperatif tipe *teams games tournament* terhadap Keaktifan Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*

Eka Rizki Widayanti (2016) berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas peserta didik, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan. Karena pembelajaran dilakukan dengan bermain, dimungkinkan timbul rasa senang dari peserta didik untuk mengikuti

pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan yang ditimbulkan dalam mengikuti pembelajaran, maka dimungkinkan hasil belajar juga lebih baik.

Penerapan model *teams games tournament* ini peneliti lakukan untuk mengukur apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMP Quran Al Zamriyah Islamic Boarding School yang mana dalam penerapannya model TGT ini pendidik menyampaikan terlebih dahulu materi kepada peserta didik, kemudian pendidik membagi peserta didik kepada 4 kelompok yang masing-masingnya terdiri dari 5 anggota kelompok, lalu pendidik membagikan kartu pertanyaan dan disitulah peserta didik mulai bermain dan bertanding dalam menjawab kartu pertanyaan yang sudah dibagikan oleh pendidik. Kemudian untuk mengukur keaktifan peserta didik maka pendidik membagikan angket penelitian kepada peserta didik.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami (2021), Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. (Kementrian Pendidikan, 2014)

